



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV RIZKI PURNAMA
JAYA CIMINDI KABUPATEN BANDUNG**

Skripsi

Diajukan Oleh:
Muhamad Iqbal Nugraha
022119015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2023



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV RIZKI PURNAMA
JAYA CIMINDI KABUPATEN BANDUNG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA,
CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV RIZKI PURNAMA
JAYA CIMINDI KABUPATEN BANDUNG**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, 11 April 2023

Muhamad Iqbal Nugraha
0221 19 015

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Ahmad Burhanuddin Taufiq, Ak., ME., CA)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dessy Herlisnawati, SE., Msi)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Iqbal Nugraha

NPM : 0221 19 015

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing dalam Menentukan Harga Jual CV Rizki Purnama Jaya Cimindi Kabupaten Bandung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Maret 2023



© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tjiwaan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Muhamad Iqbal Nugraha, 022119015, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV Rizki Purnama Jaya Cimindi Kabupaten Bandung. Di bawah bimbingan: AHMAD BURHANUDIN TAUFIK dan DESSY HERLISNAWATI. 2022.

Job Order Costing merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pemesanan atau kontrak jasa secara terpisah, dan setiap kontrak pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode Job Order Costing pada CV Rizki Purnama Jaya.

Penelitian ini dilakukan di CV Rizki Purnama Jaya dengan cara mewawancarai langsung pemilik CV Rizki Purnama Jaya. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan teknik non statistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode perusahaan dengan metode Job Order Costing mengalami rata-rata selisih. Dimana dengan kedua metode tersebut Harga pokok produksi untuk produk Pakaian Dinas Lapangan loreng VELBED DENIR dengan rata-rata selisih nominal Rp958. untuk produk Pakaian Dinas Lapangan loreng VELBED WOOL WR Rp460 sedangkan untuk produk Pakaian Dinas Lapangan loreng premium velbed WOOL 888 sebesar Rp6.287.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode Job Order Costing.

Kata Pengantar

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Penyusunan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Adapun judul penelitian yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV Rizki Purnama Jaya Cimindi Kabupaten Bandung”**

Begitu banyak pihak yang telah bersedia terlibat dan membantu serta mendorong penulis dalam usaha menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Bapak Saepudin, S.Pd. dan Ibunda Yanty Mulyanti, S.H., serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi, nasihat dan dukungan dalam bentuk apapun dan juga doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Bapak Ahmad Burhanuddin Taufiq, Ak., ME., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., Msi. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
10. Teruntuk Sahabat-sahabatku dalam PPFRR selalu menemani dan menyemangati penulis dalam hal apapun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teruntuk kawan-kawanku yaitu Ibnu, Jeri, Roihan yang telah menemani dan menjadi *Support System* penulis di setiap saat.
12. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2019, khususnya kelas A Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
13. Teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Komunitas Sasukabumi, yang telah berjuang bersama-sama dan berbagi banyak cerita dan pengalaman selama ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga semua pihak yang disebutkan serta pihak-pihak lain yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan dalam kesempatan ini, mendapatkan anugrah dan barokah dari Allah Subhanahu Wata'ala. Amin ya robbal alamin.

Wassalamua'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Akuntansi Manajemen.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	9
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen.....	9
2.1.3 Proses Manajemen	10
2.2 Harga Pokok Produksi.....	10
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	10
2.2.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	11
2.2.3 Manfaat Harga Pokok Produksi	14
2.2.4 Penentuan Harga Pokok Produksi.....	15
2.3 Harga Jual	16
2.3.1 Pengertian Harga Jual.....	16
2.3.2 Metode Penentuan Harga Jual	16
2.4 Job Order Costing	17
2.4.1 Pengertian dan Karakteristik <i>Job Order Costing</i>	17

2.4.2 Syarat Penggunaan Metode <i>Job Order Costing</i>	18
2.4.3 Kartu Harga Pesanan	18
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Pemikiran	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.4 Operasional Variabel	26
3.5 Metode Pengumpulan Data	27
3.6 Metode Analisis Data	27
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN	29
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	29
4.1.1. Sejarah CV.Rizki Purnama Jaya	29
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	29
4.1.3. Kegiatan Usaha CV.Rizki Purnama Jaya	29
4.1.4. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas	32
4.2 Pembahasan	33
4.2.1. Alokasi Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Rizki Purnama Jaya	33
4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	34
4.2.3. Posting Kartu Harga Pokok (<i>Job Order Sheet</i>)	45
4.2.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	54
4.2.4 Perbandingan Margin Laba Antara Metode Perusahaan Dan Metode <i>Job Order Costing</i>	57
BAB V	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
Daftar Pustaka	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

LAMPIRAN 67

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Daftar Nama Produk CV Rizki Purnama Jaya & Pesaing di daerah cimahi Tahun 2022 (Dalam Rupiah)	3
Tabel 1. 2 Data Penjualan Selama Tahun 2022.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	27
Tabel 4. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi per 100pcs pada masing-masing produk menurut CV Rizki Purnama Jaya (Dalam Rupiah).....	33
Tabel 4. 2 Pesanan Yang Masuk Pada Tahun 2022.....	34
Tabel 4. 3 Biaya Listrik & Air.....	37
Tabel 4. 4 Biaya Listrik Untuk Pesanan (Dalam Rupiah).....	37
Tabel 4. 5 Biaya Ongkos Angkut (Dalam Rupiah).....	38
Tabel 4. 6 Penyusutan Gedung (Dalam Rupiah)	38
Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Januari PDL Loreng VELBED DENIR(Dalam Rupiah)	40
Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Februari PDL Loreng VELBED DENIR(Dalam Rupiah)	40
Tabel 4. 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Maret PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)	40
Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Velbed Denir Bulan April PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah).....	41
Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Velbed Wool WR Bulan April (Dalam Rupiah)	41
Tabel 4. 12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Premium Velbed Wool Bulan April (Dalam Rupiah)	41
Tabel 4. 13 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Velbed Denir Bulan Mei (Dalam Rupiah)	42
Tabel 4. 14 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Velbed Wool WR Bulan Mei (Dalam Rupiah)	42
Tabel 4. 15 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Premium Velbed Wool Bulan Mei (Dalam Rupiah)	42
Tabel 4. 16 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Juni PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)	43
Tabel 4. 17 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Juli PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah).....	43
Tabel 4. 18 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Agustus PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)	43
Tabel 4. 19 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan September PDL Loreng Premium Velbed Wool 888 (Dalam Rupiah).....	44
Tabel 4. 20 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Oktober PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah).....	44
Tabel 4. 21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan November PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah)	44

Tabel 4. 22 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Desember PDL Loreng Velbed WOOI WR (Dalam Rupiah)	45
Tabel 4. 23 perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan job order costing (Dalam Rupiah)	54
Tabel 4. 24 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Januari).....	57
Tabel 4. 25 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Februari).....	57
Tabel 4. 26 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Maret)	58
Tabel 4. 27 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (April).....	58
Tabel 4. 28 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Mei)	59
Tabel 4. 29 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Juni)	60
Tabel 4. 30 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Juli)	60
Tabel 4. 31 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Agustus)	60
Tabel 4. 32 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (September)	61
Tabel 4. 33 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Oktober)	61
Tabel 4. 34 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (November)	61
Tabel 4. 35 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Desember)	62

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Grafik Kontribusi PDB Sektor Industri Menurut Subsektor.....	1
Gambar 1. 2 Data Harga Pokok Produksi dan Harga Penjualan CV Rizki Purnama Jaya Tahun 2022	5
Gambar 1. 3 Data Harga Pokok Produksi dan Harga Penjualan Pesanan CV Rizki Purnama Jaya Tahun 2022	6
Gambar 2. 1 Kartu Harga Pokok Pesanan.....	19
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	25
Gambar 4. 1 PDL loreng VELBED DENIR	30
Gambar 4. 2PDL loreng VELBED WOOL WR	31
Gambar 4. 3PDL loreng premium velbed WOOL 888.....	32
Gambar 4. 4Struktur Organisasi	32
Gambar 4. 5 Biaya Bahan Baku	35
Gambar 4. 6 Biaya Tenaga Kerja	36
Gambar 4. 7 Biaya Perlengkapan (Dalam Rupiah)	38
Gambar 4. 8 Biaya Overhead Pabrik (Dalam Rupiah)	39
Gambar 4. 9 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 1	45
Gambar 4. 10Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 2	46
Gambar 4. 11 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 3	46
Gambar 4. 12 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 4	47
Gambar 4. 13 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 5	47
Gambar 4. 14 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 6	48
Gambar 4. 15 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 7	48
Gambar 4. 16 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 8	49
Gambar 4. 17 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 9	49
Gambar 4. 18 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 10	50
Gambar 4. 19 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 11	50
Gambar 4. 20 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 12	51
Gambar 4. 21 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 13	51
Gambar 4. 22 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 14	52
Gambar 4. 23 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 15	52
Gambar 4. 24 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 16	53

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Interview CV Rizki Purnama Jaya	67
Lampiran 2 : Dokumentasi Tempat Produksi CV Rizki Purnama Jaya.....	68

BAB I

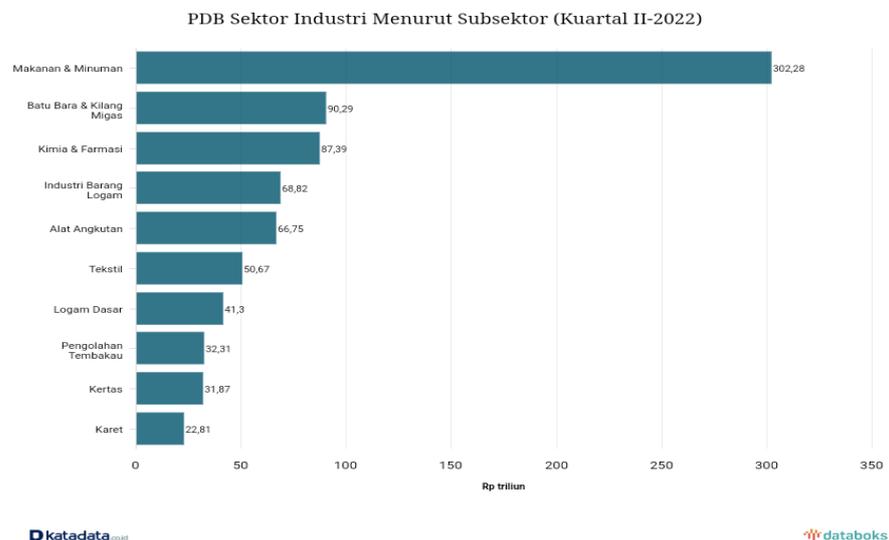
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor Industri memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, terutama dalam pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Sektor industri yang digeluti para wirausahawan memberikan peluang yang besar bagi kegiatan perekonomian menyangkut banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan disektor manufaktur.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa perusahaan sektor industri memberi dampak positif terhadap perkembangan perekonomian. Dampak dari bisnis industri yang cukup luas dibangun dari perusahaan-perusahaan kecil yang menghasilkan kesempatan bagi usaha lainnya untuk melakukan kegiatan operasional dengan sebaik mungkin. Pertumbuhan manufaktur yang dilakukan diharapkan dapat mengimbangi atau bahkan membantu pertumbuhan ekonomi agar tidak tertinggal jauh oleh pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terutama di negara yang sedang berkembang.

Di Indonesia industri tekstil dan pakaian jadi memiliki kontribusi terhadap PDB. Industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi sebesar Rp50,67 triliun (5,77%) Kontribusi PDB Sektor Industri Menurut Subsektor (Kuartil II 2022) disuguhkan pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Kontribusi PDB Sektor Industri Menurut Subsektor (Kuartil II-2022)

Berdasarkan adanya perkembangan pertumbuhan pada sektor industri menimbulkan ketatnya persaingan industri membuat banyak perusahaan menurunkan harga produknya agar harga tak kalah saing dengan para kompetitor. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat ini, perusahaan harus menyusun strategi yang tepat. Salah satu strategi yang tepat adalah dengan menentukan harga jual produk yang tepat. Minat beli konsumen berpengaruh pada harga jual produk jika harga terlalu tinggi maka minat konsumen pun akan berkurang. Sedangkan, akan berpengaruh kepada laba perusahaan jika Harga Pokok Produk terlalu akan menyebabkan kerugian pada perusahaan jika dilakukan terus menerus. Berkaitan dengan menentukan harga jual produk yang tepat, maka harus memperhatikan pula perhitungan Harga Pokok Produksinya.

Kegiatan produksi dalam perusahaan memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Menurut Purnama, et al (2019) menerangkan harga pokok produksi merupakan keseluruhan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk proses mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, terdiri dari: biaya bahan baku (sejumlah nilai untuk pengolahan bahan mentah); tenaga kerja langsung (sejumlah nilai untuk membayar gaji atau upah tenaga kerja langsung); serta overhead pabrik (biaya yang bersifat tidak langsung dalam proses pengolahan produk lebih dari satu departemen.

Perusahaan manufaktur akan menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dengan metode yang digunakan sesuai yang telah disepakati oleh pimpinan. Secara umum, terdapat dua jenis metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan, yaitu metode harga pokok pesanan atau *job order costing* dan metode harga pokok proses atau *proses costing*.

Metode harga pokok pesanan menurut Sofia dan Septian (2013) merupakan perhitungan berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah dan harus diidentifikasi secara terpisah karena perbedaan penting dalam biaya per unit satu pesanan dengan pesanan lain. Penetapan biaya berdasarkan pesanan banyak digunakan dalam permesinan, konstruksi, percetakan, dan industri lainnya. Sedangkan metode harga pokok proses menurut Sofia dan Septian (2013) adalah semua bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya, banyak perusahaan menyerahkan ke departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen dalam Daud, M (2019).

Adanya industri kecil dan menengah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satunya pada usaha CV Rizki Purnama Jaya di Cimindi kabupaten Bandung. CV Rizki Purnama Jaya adalah salah satu industri yang bergerak di bidang konveksi. Di mana usahanya adalah membuat atau memproduksi berbagai macam perlengkapan seperti perlengkapan TNI, pdh, pdl dan sebagainya. CV Rizki Purnama Jaya memiliki dua tipe produk yaitu *ready stock* dan juga berdasarkan pesanan untuk berdasarkan pesanan sendiri biasanya memiliki

harga yang cenderung lebih murah dibandingkan dengan barang yang sudah *ready stock*. Harga barang yang sudah *ready stock* dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Daftar Nama Produk CV Rizki Purnama Jaya & Pesaing di daerah cimahi Tahun 2022 (Dalam Rupiah)

NO	Nama Produk	Harga CV. Rizki Purnama Jaya	Pesaing				
			PD. Fajar parahyangan1	Putri Collection	PD. Fajar Parahyangan2	DIRGA	Malindo
1	PDL loreng VELBED DENIR	274.400	280.250	300.000	320.000	401.000	340.000
2	PDL loreng VELBED WOOL WR	330.000	330.000	402.000	335.000	330.000	328.500
3	PDL loreng premium velbed WOOL 888	378.000	385.000	392.000	400.000	415.000	405.000

Sumber: Data CV Rizki Purnama Jaya & Data diolah

Berdasarkan tabel di atas produk yang paling banyak diminati oleh konsumen yaitu PDL loreng Velbed Denir. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena mempengaruhi laba perusahaan dan berkaitan dengan Harga Pokok Produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk.

Tabel 1. 2 Data Penjualan Selama Tahun 2022
(Dalam Unit)

No	Nama Produk	Bulan																							
		Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
		PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP
1	PDL loreng VELBED DENIR	39	120	28	155	31		67	100	84	120	87		61	120	40		36		61	150	40	180	36	
2	PDL loreng VELBED WOOL WR	9		4		2	180	33	125	50	130	32	150	34		18	120	17		34		18		17	100
3	PDL loreng premium velbed WOOL 888	8		3		1		17	100	25	100	14		14		8		5	100	14		8		5	

Sumber: Data CV Rizki Purnama Jaya (Diolah Penulis)

Keterangan:

PT : Penjualan Toko

PP : Penjualan Pesanan (Pre Order)

Gambar 1. 2 Data Harga Pokok Produksi dan Harga Penjualan CV Rizki Purnama Jaya Tahun 2022

(Harga dalam Rupiah)

No	Nama Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Penjualan	Bulan											
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	PDL loreng VELBED DENIR	153.000	274.400	39	28	31	56	50	79	67	84	87	61	40	36
2	PDL loreng VELBED WOOL WR	184.500	330.000	9	4	2	1	4	37	33	50	32	34	18	17
3	PDL loreng premium velbed WOOL 888	262.500	378.000	8	3	1	3	4	7	17	25	14	14	8	5
Total Harga Penjualan				16.695.600	10.137.200	9.544.400	16.830.400	16.552.000	36.533.600	35.700.800	48.999.600	39.724.800	33.250.400	19.940.000	17.378.400

Sumber: Data CV Rizki Purnama Jaya (Diolah Penulis)

Gambar 1. 3 Data Harga Pokok Produksi dan Harga Penjualan Pesanan CV Rizki Purnama Jaya Tahun 2022

(Harga dalam Rupiah)

No	Nama Produk	Harga Pokok Produksi	Bulan																							
			Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
			Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit	Harga	Unit
1	PDL loreng VELBED DENIR	153.000	265.000	120	255.000	155	-	-	270.000	100	265.000	120	-	-	265.000	120	-	-	-	-	255.000	150	245.000	180	-	-
2	PDL loreng VELBED WOOL WR	184.500	-	-	-	-	285.000	180	290.000	125	290.000	130	285.000	150	-	-	290.000	120	-	-	-	-	-	-	295.000	100
3	PDL loreng premium velbed WOOL 888	262.500	-	-	-	-	-	-	375.000	100	375.000	100	-	-	-	-	-	-	375.000	100	-	-	-	-	-	-
Total Penjualan			31.800.000	120	39.525.000	155	51.300.000	180	100.750.000	325	107.000.000	350	42.750.000	150	31.800.000	120	34.800.000	120	37.500.000	100	38.250.000	150	44.100.000	180	29.500.000	100

Sumber: Data CV Rizki Purnama Jaya (Diolah Penulis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data penjualan pada CV Rizki Purnama Jaya pada tahun 2022. Yang dimana data penjualan tersebut menunjukkan penjualan yang ada di toko dan juga yang melalui pesanan. Dari tabel tersebut dapat dilihat bagaimana penjualan melalui pesanan pun tidak kalah dari penjualan yang ada di toko.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik usaha CV Rizki Purnama Jaya, menyatakan bahwa dalam penentuan harga pokok pesanan dalam skala besar perusahaan menggunakan perhitungan secara manual, serta adanya pengklasifikasian biaya yang belum sesuai dengan jenis biayanya masing-masing. Kemudian ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan namun seharusnya di bebaskan. Dalam biaya overhead tidak ada rincian biaya yang lengkap yaitu menggabungkan biaya overhead pabrik berdasarkan perkiraan, dan mereka cenderung berakhir dengan keuntungan yang tidak tetap dan sedikit.

Pembebanan yang kurang akurat yang selama ini ditetapkan oleh CV Rizki Purnama Jaya akan memiliki pengaruh yang besar dalam menetapkan harga pokok produksi apabila perusahaan menetapkan harga yang terlalu tinggi maka akan membuat konsumen akan beralih

kepada perusahaan lain yang memiliki produk yang sejenis. Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian ataupun ketidak majuan yang berarti pada perusahaan.

Untuk masalah yang disebutkan diatas, maka metode *job order costing* sangat penting untuk menentukan harga pokok produksi. Dalam metode ini, semua biaya yang terlibat dalam proses produksi dibagi menurut sifatnya dan kemudian semuanya dihitung dan dicatat untuk memaksimalkan harga jual.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode *job order costing* pada CV Rizki Purnama Jaya dengan judul skripsi “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV Rizki Purnama Jaya Cimindi Kabupaten Bandung**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Perkembangan industri yang sangat pesat dan telah menimbulkan persaingan yang cukup ketat.
2. Adanya pengklasifikasian biaya-biaya yang belum sesuai dengan jenis biayanya dan belum terperinci secara jelas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh CV Rizki Purnama Jaya selama ini ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV Rizki Purnama Jaya dengan menggunakan metode *job order costing* dan apa perbedaannya dengan metode yang digunakan sebelumnya ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi terkait harga pokok produksi CV Rizki Purnama Jaya. Sebagai kajian dalam penyusunan skripsi dan sebagai dasar implementasi ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam perkuliahan dengan melakukan perbandingan antara teori dengan praktik yang ada dalam CV Rizki Purnama Jaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada CV Rizki Purnama Jaya.
2. Untuk menganalisis Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada CV Rizki Purnama Jaya dengan menggunakan metode *job order costing* dan perbedaannya dengan metode yang digunakan sebelumnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang akurat, sehingga dapat menentukan harga jual yang baik agar dapat membuat laba yang diperoleh perusahaan stabil. Serta, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kelangsungan perusahaan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi ekonomi pada umumnya dan akuntansi manajemen pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen menurut Masiyah Kholmi (2019) Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan langsung dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi.

Menurut Indriani (2018), Akuntansi manajemen merupakan sebuah kegiatan (proses) yang dapat memberikan informasi keuangan kepada manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk melaksanakan fungsi manajemen. Sedangkan menurut Suripto et al (2021) akuntansi manajemen merupakan penyediaan informasi akuntansi bagi pengguna internal di perusahaan, yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer di semua level dalam satu organisasi. Akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai dukungan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset, dan pengembangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang menghasilkan informasi untuk memenuhi kebutuhan manajemen sebagai bahan perencanaan, pengendalian informasi dan pengambilan keputusan bagi pihak intern pada saat menghadapi suatu masalah.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan Akuntansi menurut Mukhzarudfa dan P Wirmie Eka (2019) sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan utama:

1. Menyediakan informasi untuk pembiayaan jasa, produk dan obyek lain yang menjadi kebutuhan/kepentingan manajemen. Untuk menyajikan data-data penting terkait informasi keuangan dan sumber daya bisnis dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti agar para pemangku kepentingan dapat menganalisis laporan keuangan dengan baik.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan. Akuntansi manajemen menyediakan gambaran mengenai biaya dan data statistik yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengelola perencanaan bisnis dengan menetapkan tujuan dan keputusan apa yang perlu diambil untuk masa mendatang.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk memecahkan berbagai macam masalah manajemen seperti analisis biaya dan laba, pengendalian anggaran,

laporan aliran dana, dan masih banyak lagi sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan sebaik dan seefisien mungkin.

2.1.3 Proses Manajemen

Proses manajemen merupakan aktivitas yang di kelola oleh para manajer dan bawahannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Pada dasarnya, manajer melaksanakan empat fungsi umum dalam suatu organisasi menurut Mukhzarudfa dan P Wirmie Eka (2019):

1. Perencanaan (*planning*).
Manajemen organisasi menentukan tujuan serta mengidentifikasi strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*organizing*).
Pengorganisasian meliputi pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan strategi yang ditetapkan, termasuk di dalamnya mengembangkan struktur perusahaan untuk membagi berbagai tanggung jawab, tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.
3. Pengarahan dan Pemberian Motivasi (*directing/leading*).
Proses ini melibatkan aktivitas operasional dari hari ke hari untuk menjaga kelancaran aktivitas organisasi, antara lain melalui pemberian tugas kepada karyawan, penyelesaian masalah rutin, penyelesaian konflik dan komunikasi efektif.
4. Pengendalian (*controlling*).
Pengendalian berfungsi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Aktivitas manajerial ini memonitor implementasi suatu rencana dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik, yaitu informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan rencana.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Fransiska (2017) Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang telah selesai diproses dalam suatu periode akuntansi.

Sedangkan menurut (Anwar, 2010 dikutip oleh M Muhammad Agil, 2021) harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode disebut juga harga pokok produksi selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

Berdasarkan keterangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa hingga menjadi barang siap untuk dijual, biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.2.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut ini pengertian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Widyastuti (2017) bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian dari keseluruhan produk jadi dan dimasukkan secara terstruktur dalam perhitungan biaya produk. Sedangkan menurut Dewi, S & Kristanto, S (2017) bahan baku merupakan bahan pembentuk bagian menyeluruh dari produk jadi yang dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan dengan nilai yang relatif besar dalam Leviasari, D (2022).

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku ialah bahan utama yang digunakan untuk membuat suatu barang dalam proses produksi. Dalam menentukan harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi besarnya biaya bahan baku dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Bahan baku} = \text{kuantitas bahan} \times \text{harga bahan baku}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Mukhzarudfa dan P Wirmie Eka (2019) merupakan tenaga kerja yang dapat secara langsung ditelusuri ke barang atau jasa yang diproduksi. Biaya tenaga kerja yaitu harga yang dibayar dari pengguna sumber daya manusia atau kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang melaksanakan kegiatan produksi (Irwanto, Randa, & Juliani, 2017). Sedangkan menurut Harnanto (2017) biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja langsung ialah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh biaya tenaga kerja langsung pada CV Rizki Purnama Jaya ialah gaji pegawai. Di dalam bisnis lain biaya tenaga kerja tidak hanya gaji pokok saja melainkan mencakup tunjangan dan lain sebagainya.

Formulasi perhitungan biaya untuk menentukan upah tenaga kerja langsung dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Tarif Upah} \times \text{Jam Kerja Karyawan}$$

3. Biaya Overhead Pabrik

Adapun menurut (Mulyadi, 2012 dikutip oleh Eilen 2022) Biaya *overhead* pabrik merupakan unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik ialah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut (Anglea et al., 2014 dikutip oleh Adia 2019) Biaya Overhead Pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya produksi tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan beban pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pekerjaan atau produk atau tujuan akhir biaya.

Sedangkan menurut Mukhzarudfa dan P Wirmie Eka (2019) Biaya Overhead, yaitu seluruh biaya produksi lain, selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

1. Menurut (Mulyadi, 2005 dikutip oleh Agil 2021) penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a. Biaya *Overhead* Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.

b. Biaya *Overhead* Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan.

c. Biaya *Overhead* Semi Variabel

Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

a. Biaya bahan penolong.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

e. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

3. Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungan dengan Departemen Dilihat dari hubungannya dengan departemendepartemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Biaya overhead pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*).

Biaya overhead pabrik langsung departemen merupakan biaya yang ada pada suatu departemen serta manfaatnya hanya bisa dirasakan oleh departemen tersebut.

- b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen merupakan biaya yang manfaatnya bisa dirasakan departemen terkait dan departemen lainnya.

Disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak masuk ke dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang berkaitan dengan proses produksi.

Menurut (Mulyadi, 2005 dikutip oleh Agil 2021) beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk adalah sebagai berikut:

- a. Satuan Produk

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP kepada produk.

Beban biaya *overhead* pabrik untuk satuan produk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Produk Yang Dihasilkan}}$$

- b. Biaya Bahan Mentah

Jika BOP yang dominan dengan nilai bahan mentah, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai.

Rumus untuk menghitung bahan baku yaitu:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku Yang Digunakan}} \times 100\%$$

- c. Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

Rumus untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung yaitu:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Oleh karena ada keterkaitan yang sangat erat antara biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah jam kerja langsung, maka biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung.

Rumus untuk menghitung jam tenaga kerja langsung:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

e. Jam Mesin

Metode ini merupakan jumlah dari jam mesin digunakan pada saat penggunaan waktu jam mesin contohnya seperti listrik yang digunakan ketika mesin digunakan.

Rumus untuk menghitung jam mesin:

$$\frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik

Setelah anggaran biaya overhead pabrik telah disusun dan ditentukan besar satuan kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah biaya overhead pabrik dianggarkan} = \text{tarif biaya overhead pabrik} \times \text{tingkat kegiatan yang direncanakan}$$

2.2.3 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2005 dikutip oleh Rizkya 2022) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain dan data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

2.2.4 Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan Menurut (Mulyadi, 2005 dikutip oleh Agil 2021), yaitu:

1. Metode *Full Costing*

“*full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

2. Metode *Variabel Costing*

“*variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”.

Maka penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel *costing* berdasar pada unsur-unsur biaya produksi selain biaya yang bersifat tetap sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

2.3 Harga Jual

2.3.1 Pengertian Harga Jual

Menurut (Sudaryono 2016, dikutip oleh Leonardo, dkk 2022) Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu.

Sedangkan Menurut (Kotler dan Keller 2009, dikutip oleh Soei dkk 2020) Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk menutupi biaya produksi.

2.3.2 Metode Penentuan Harga Jual

Setelah perusahaan menentukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, maka langkah atau tahapan selanjutnya adalah menentukan metode penetapan harga. Secara umum metode penetapan harga terdiri dari 3 macam pendekatan, yaitu;

a. Penetapan Harga Berdasarkan Biaya

1) Penetapan Harga Biaya Plus

Dalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (margin).

$$\text{Rumus} = \text{Biaya Total} + \text{Margin} = \text{Harga Jual}$$

2) Penetapan Harga Mark – Up

Mark-up biaya di sini ialah perbedaan antar harga jual dengan biaya produksinya, biaya tersebut dapat dinyatakan dengan persentase dari biaya produksinya.

$$\text{Rumus} : \text{Harga Beli} + \text{Mark-Up} = \text{Harga Jual}$$

3) Penetapan Harga BEP (*Break Even Point*)

Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual Per Unit Produk} - \text{Biaya Variabel Setiap Produk})} = \text{Harga Jual}$$

b. Penetapan Harga Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor

Penetapan harga ditentukan dengan mengacu pada harga pesaing, yang lebih sesuai untuk produk standar di bawah kondisi pasar oligopoli dalam praktiknya. Untuk menarik dan menjangkau konsumen dan pelanggan, perusahaan sering menggunakan strategi penetapan harga. Penerapan strategi harga jual juga dapat digunakan untuk menyasiasi pesaingnya, seperti dengan menetapkan harga di bawah harga pasar untuk mendapatkan pangsa pasar.

c. Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Proses penetapan harga didasarkan pada persepsi konsumen terhadap nilai yang diterima (*price value*), sensitivitas harga, dan kualitas yang dirasakan. Untuk mengetahui nilai *price to quality*, analisis *price sensitivity* meter (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan. Dalam analisis ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan tentang apa yang menurut konsumen murah, terlalu murah, merasa mahal dan terlalu mahal, serta terkait dengan kualitas yang diterima.

2.4 Job Order Costing

2.4.1 Pengertian dan Karakteristik Job Order Costing

Menurut (Firdaus dan wasilah, 2009 dikutip oleh Tamsil 2017) mengatakan tentang harga pokok pesanan adalah: “Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah sistem akuntansi biaya perpetual yang mencatat dan mengumpulkan biaya berdasarkan pekerjaan atau job tertentu”.

Menurut (Supriyono, 2015 dikutip oleh Aghan 2019) Metode harga pokok pesanan adalah “metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pemesanan atau kontrak jasa secara terpisah, dan setiap kontrak pesanan dapat dipisahkan identitasnya”.

Sedangkan menurut (Hansen & Mowen, 2019) Job Order Costing merupakan suatu sistem perhitungan biaya yang memungkinkan biaya dikumpulkan dan dibebankan ke dalam unit produksi untuk setiap pekerjaan.

Menurut (Sofia dan Septian, 2013 dikutip oleh Daud 2019) metode job order costing mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Kegiatan produksi dilakukan berdasarkan jumlah dan kualitas pesanan, sehingga barang yang diproduksi menyesuaikan keinginan konsumen.

- b. Pesanan akan dihitung pada saat proses produksi selesai dengan cara membagi total biaya produksi dengan total jumlah unit yang dipesan.
- c. Biaya produksi akan dihitung menggunakan kartu harga pokok pesanan yang akan berfungsi untuk membantu biaya yang membuat informasi umum.
- d. Harga pokok per unit akan ditentukan setelah produk pesanan telah selesai dengan cara harga pokok pesanan dibagi dengan jumlah unit yang telah dikerjakan.

2.4.2 Syarat Penggunaan Metode *Job Order Costing*

Menurut (Mulyadi, 2015 dikutip oleh Aghan 2019) mengemukakan syarat-syarat penggunaan metode *job order costing* sebagai berikut:

- a. Bahwa masing-masing pesanan pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
- b. Bahwa biaya produksi dibagi dalam dua golongan yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya produk tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya kerja langsung.
- c. Bahwa biaya bahan baku dan biaya kerja langsung dibebankan atau diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan bersangkutan. Sedangkan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
- d. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai. Bahwa harga pokok persatuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan bersangkutan.

2.4.3 Kartu Harga Pesanan

Kartu biaya pesanan adalah dokumen dasar untuk menentukan biaya Pesanan yang menimbulkan biaya untuk setiap pesanan. kartu ini sebagai akun afiliasi, untuk Mengumpulkan biaya produksi untuk setiap pesanan. Biaya produksi terpisah Biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dan biaya produksi tidak langsung (*overhead* pabrik). Biaya produksi Langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang relevan biaya produksi langsung dan tidak langsung dicatat pada kartu biaya pesanan berdasarkan tarif tertentu. Menentukan biaya berdasarkan pesanan dengan cermat dan akurat, setiap pesanan harus dapat diidentifikasi secara individual dan dirinci pada kartu biaya pemesanan per pesanan.

Menurut Rahma, S (2019) akuntansi tenaga kerja akan melakukan pencatatan terhadap akun-akun yang memiliki hubungan dengan beban gaji dan kemudian

membebaskan tenaga kerja langsung kepada pesanan dan tenaga kerja tak langsung kepada akun *overhead* pabrik. Selanjutnya akun *overhead* akan mengakumulasikan biaya *overhead*, dan melakukan pencatatan secara terperinci atas *overhead* dan membebaskan sebagian dari *overhead* ke dalam setiap pesanan. Untuk masing-masing transaksi yang terjadi dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan terdapat delapan tipe ayat jurnal untuk setiap item, yaitu:

1. Pembelian bahan baku
2. Pengakuan biaya tenaga kerja pabrik
3. Pengakuan biaya *overhead* pabrik
4. Penggunaan bahan baku
5. Distribusi beban gaji tenaga kerja
6. Pembebanan estimasi biaya *overhead*
7. Penyelesaian pesanan
8. Penjualan produk

Penggunaan kartu ini dalam metode job order costing sangat penting karena berfungsi untuk mempermudah pencatatan biaya yang telah dikeluarkan. Contoh kartu harga pokok pesanan disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



KARTU HARGA POKOK

No Pesanan :	Pemesanan :
Jenis Produk :	Sifat Pesanan :
Tgl Pesan :	Jumlah :
Tgl Selesai :	Harga Jual :

Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Bahan Baku			
Tgl	No	Ket	Jumlah	Tgl	No Kartu Jam Kerja	Jumlah	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jumlah

Gambar 2. 1 Kartu Harga Pokok Pesanan

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Daud (2019) Analisis Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> Terhadap Harga Pokok Produksi PT Parahyangan Persada Bandung	- <i>Job Order Costing</i> -Harga Pokok Produksi	- <i>Job Order Costing</i> - HPP	Jenis metode yang digunakan yaitu kuantitatif	Hasil penelitian kesimpulannya adalah, Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan memproduksi 20 unit mesin Instalasi Pengolahan Air Limbah dengan kapasitas 0,5 m ³ /jam. Terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan metode <i>job order costing</i> . Total harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp . 1.777.200.000 dengan harga per unit nya adalah Rp. 88.860.000, sedangkan menurut metode <i>job order costing</i> adalah sebesar Rp. 1.785.149.985 dengan harga per unit nya sebesar Rp. 89.257.499. Berdasarkan perhitungan ini, harga pokok produksi total terdapat selisih sebesar Rp. 7.949.985 lebih besar perhitungan menurut metode <i>job order costing</i> . Sementara selisih untuk harga per unit nya adalah sebesar Rp. 397.399.
2	Sunanto & Eka Sevtia Mesta (2021) Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> Pada CV. REMAJA PRINTING SEKAYU	- Harga Pokok Produksi - <i>Job Order Costing</i>	- <i>Job Order Costing</i> - HPP	Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode <i>job order costing</i> harga jual untuk produk banner, brosur dan undangan relatif lebih rendah dibandingkan dengan metode perkiraan harga pasar yang digunakan sebelumnya. Selain itu, pihak CV. Remaja Printing dapat mengetahui biaya-biaya lain yang

					semestinya juga diperhitungkan saat produksi berlangsung.
3	Adia Adi Prabowo (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Peasaran (<i>JOB ORDER COSTING</i>) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta	- <i>Job Order Costing</i> - Harga Pokok Produksi	- HPP - <i>Job Order Costing</i>	Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Hasil penelitian kesimpulannya adalah, Perhitungan biaya overhead pabrik terdapat perbedaan antara penulis dengan perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan. Perbedaan tersebut berupa selisih biaya overhead pabrik produk almari pendek sebesar Rp 338.960 dan Rp 257.014 untuk produk lemari pakaian 2 pintu. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menghitung biaya overhead pabrik menetapkan presentase sebesar 20% dari jumlah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong.
4	R Taufik Hidayat (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan <i>Job Order Costing</i> Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering)	-Harga Pokok Produksi - <i>Job Order Costing</i>	- <i>Job Order Costing</i> - HPP	Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	Hasil penelitian kesimpulannya adalah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Globalindo Perkasa Engineering belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan belum mengklasifikasikan biaya-biayanya. Dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode job order costing, harga pokok produksi yang dihasilkan sejumlah Rp 1.112.912,34 dan berakhir pada harga jual Rp 1.391.140. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing lebih kecil daripada perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering.
5	Tamsil Amir (2017) Penentuan Harga Pokok	- Harga Pokok Produksi	- Job Order Costing	Jenis metode penelitian yang digunakan	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang

	Produksi Berdasarkan <i>Job Order Costing</i> Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing	- Harga Jual - <i>Job Order Costing</i>	- HPP - Harga Jual	yaitu kuantitatif	kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama pada metode yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi pesanan Spanduk 420 meter dalam 4 hari berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp 5.236.664 yaitu lebih rendah Rp.91.669 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 5.328.333.
6	Aghan Yunardo Sazangka (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Pada CV. Twins Company Semarang)	- Harga Jual - Harga Pokok Produksi - <i>Job Order Costing</i>	- <i>Job Order Costing</i> - HPP - Harga Jual	Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan metode <i>job order costing</i> . Total dari harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp.97.810.800, sedangkan total harga pokok produksi menggunakan metode <i>job order costing</i> adalah Rp.106.100.000. Selisih disebabkan perusahaan tidak merinci biaya produksinya yang menjadi komponen dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan menentukan laba dengan mark-up sebesar 20%. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode <i>job order costing</i> adalah Rp.128.340.000.
7	Rupia Judina, Eri Triharyati, Indrawati Mara Kesuma (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order</i>	- <i>Job Order Costing</i> - Harga Pokok Produksi	- <i>Job Order Costing</i> - HPP	Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung rumah kreasi gria air temam lebih kecil dari harga pokok produksi menggunakan <i>job order costing</i> . Selisih perhitungan biaya overhead perusahaan dan teori untuk tempat

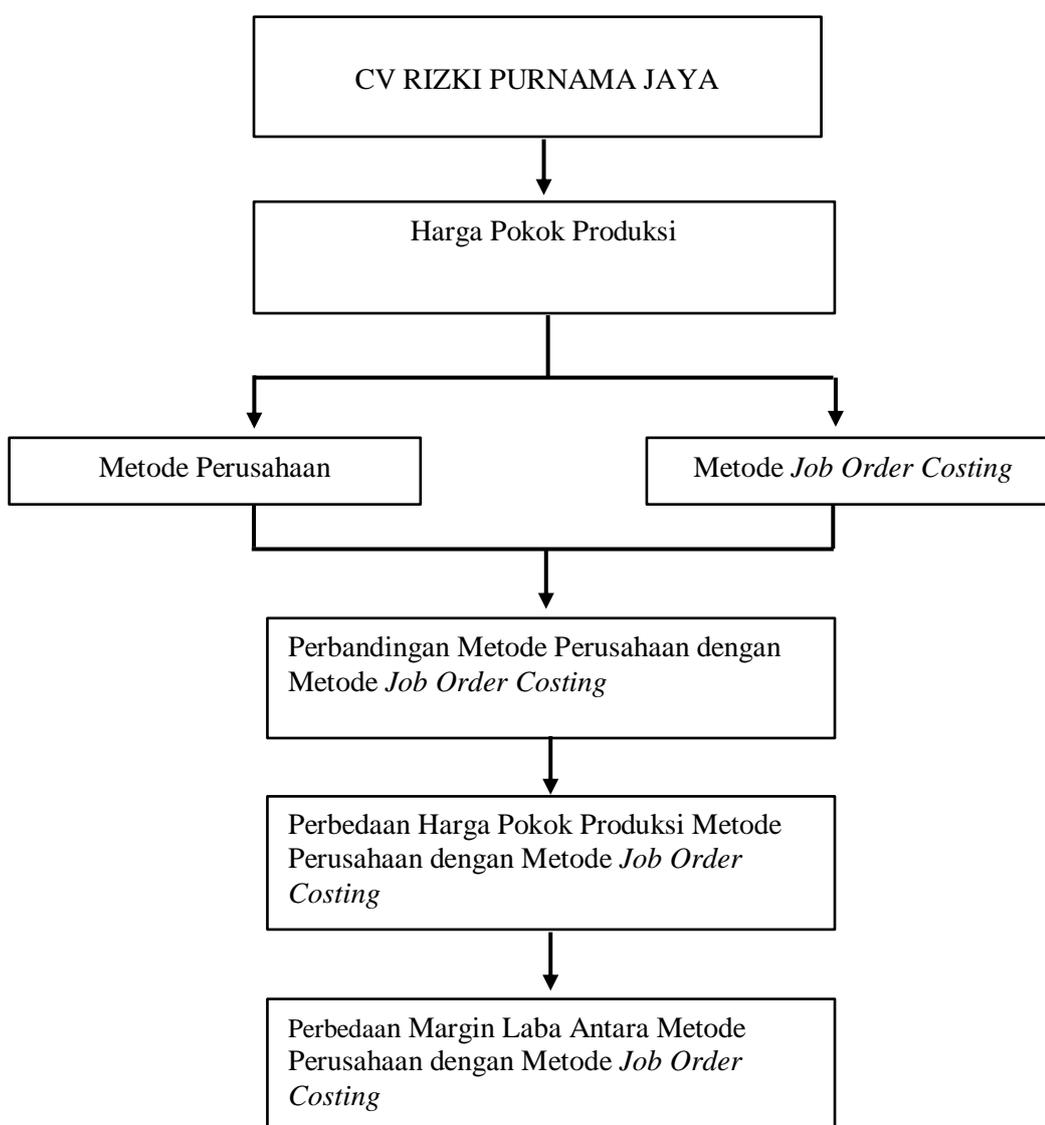
	<i>Costing</i>) Pada Rumah Kreasi Gria Air Temam				wudhu lukis Rp.29.851 dan drum lukis Rp.42.302 dimana harga pokok produksi tempat wuduk lukis menurut perusahaan sebesar Rp.127.000 dan drum lukis Rp.236.000 sedangkan menurut teori Rp.170.351 dan drum lukis Rp.245.802.
8	I Gede Bayu Darmawan & Muslimin Abdulrahman (2022) Analisis Perhitngan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus: XYZ, Mojokerto)	-Harga Pokok Produksi <i>-Job Order Costing</i>	-Hpp <i>-Job Order Costing</i>	Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	dilakukan solusi dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode job order costing. Harga pokok produksi yang diperoleh untuk sepatu velcro sole putih ukuran 34 adalah Rp. 437.137 dan biaya produksi tali sol hitam ukuran 34 adalah Rp. 367.869, untuk produksi sepatu sol velcro putih ukuran 35 adalah Rp. 437.142 dan biaya produksi tali sol hitam ukuran 35 adalah Rp. 367.886, sedangkan biaya produksi sepatu sol velcro putih ukuran 36 adalah Rp. 437.215 dan biaya produksi tali sol hitam ukuran 36 adalah Rp. 367.910
9	Fitri Maharani Ritonga (2021) Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi kasus Pada Galeri Ulos Sianipar Dan UKM Bersama)	-Harga Pokok Produksi <i>-Job Order Costing</i>	Hpp <i>-Job Order Costing</i>	Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan sudah menerapkan metode Job Order Costing dalam penentuan harga pokok produksinya namun, metode tersebut belum diterapkan secara maksimal hal tersebut dikarenakan masih ada biaya biaya yang belum dialokasikan sesuai jenis biayanya yaitu pada biaya bahan pembungkus ulos yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku langsung seharusnya biaya tersebut termasuk biaya overhead pabrik yaitu pada biaya

					<p>bahan penolong serta perusahaan masih menggabungkan seluruh biaya overhead pabrik tanpa ada perincian biaya satu persatu secara jelas. Kemudian hasil perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan berbeda dengan hasil perhitungan harga pokok produksi metode Job Order Costing. Adapun hasil perhitungan harga pokok produksi Job Order Costing sebesar Rp. 13.595.000 dengan harga per piece ulos sebesar Rp. 226.583 sedangkan jumlah perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan sebesar Rp. 10.815 dengan harga per piece ulos sebesar Rp. 180.250 maka selisih perhitungan antara keduanya adalah sebesar Rp. 2.780.000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan Job Order Costing lebih besar dari pada harga pokok produksi.</p>
10	<p>Nurul Afifah & Arwan Gunawan (2020) Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (<i>Case Study At Convection Business "Mowin Concept"</i>)</p>	<p>Harga Pokok Produksi -<i>Job Order Costing</i></p>	<p>-Hpp -<i>Job Order Costing</i></p>	<p>Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa menghitung harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp47.007/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp65.000. Sedangkan perhitungannya menggunakan metode penetapan harga pokok pesanan adalah Rp51.319/unit, sehingga harga jualnya adalah Rp70.900. Ada Kenaikan harga pokok produksi sebesar 9,17% dan kenaikan harga jual sebesar 9,07%. Karena itu, perusahaan harus menghitung semua elemen</p>

					biaya overhead pabrik dan menggunakan metode penetapan biaya berdasarkan pesanan dengan lembar biaya pesanan pekerjaan
--	--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian membutuhkan konsep untuk menentukan sistematika dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir yang sistematis dapat membantu proses penelitian.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis Deskriptif, karena penulis akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari CV Rizki Purnama Jaya yang tentunya sesuai dengan fenomena dengan mengumpulkan data yang relevan mengenai produk, kemudian akan dipelajari, disusun, dan menganalisis lebih lanjut lalu dihitung menggunakan metode *job order costing* untuk mengetahui bagaimana harga pokok produksi pada CV Rizki Purnama Jaya apabila harga pokok produksi dihitung menggunakan *job order costing* yang nantinya akan menjadi pertimbangan sebagai salah satu penentuan harga pokok produksi pada CV Rizki Purnama Jaya. Menurut (Kris H. Timotius 2017 dikutip oleh Maulana 2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diambil dari analisis data dari sampel yang bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri sampel yang mana hasil tersebut memiliki makna.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian studi kasus. Menurut (Tatang, dkk 2018, dikutip oleh Devia 2022) studi kasus merupakan metode yang menjelaskan suatu fenomena secara mendalam pada satu jenis fenomena, yang mana kasus yang diteliti dapat berupa individu perorangan, suatu peristiwa, kelompok atau instansi.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi dengan metode *Job Order Costing*. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu CV Rizki Purnama Jaya. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah CV Rizki Purnama Jaya, yang berada di Cimindi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemilik perusahaan yang bersangkutan. Data Sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan dari sumber yang lain dan dijadikan informasi tambahan.

3.4 Operasional Variabel

Proses Analisis dapat dipermudah dengan adanya pengklasifikasian variabel dalam penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Tradisional <i>Costing</i>	Penetapan berdasarkan metode perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Baku • Biaya Tenaga Kerja Langsung • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik 	Rasio
<i>Job Order Costing</i>	1. Biaya bahan baku langsung	Biaya bahan baku = kuantitas bahan \times harga bahan baku	Rasio
	2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya tenaga kerja langsung = unit yang diproduksi \times tarif upah per unit	
	3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	Seluruh biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung	

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada CV Rizki Purnama Jaya yang berada di Cimindi Kabupaten Bandung Jawa Barat dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan suatu pertanyaan oleh wawancara kepada narasumber

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung dokumen yang ada dari CV Rizki Purnama Jaya

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data, yang hasilnya adalah digunakan sebagai bukti yang cukup untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Metode Analisis lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu, dengan mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

2. Pemilihan Data

Pemilihan data, setelah data-data biaya produksi telah dikumpulkan kemudian data dipilih dan di klasifikasikan sesuai klasifikasi biaya.

3. Analisis Data

Analisis data, setelah data dikumpulkan dan di klasifikasikan sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian penulis menganalisis seluruh data yang telah ada untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dari barang yang di produksi.

4. Simulasi Perhitungan

Simulasi perhitungan, setelah dilakukan analisis data kemudian akan dilakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan perusahaan dan dengan metode *job order costing* untuk menentukan perbedaan yang kemudian akan di analisis untuk membuat kesimpulan sejauh mana metode *job order costing* berperan dalam perusahaan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan, setelah dilakukan simulasi perhitungan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, sejauh mana metode *job order costing* berperan dalam kegiatan produksi perusahaan dari pengolahan data, pemilihan data, analisis data, dan simulasi perhitungan. Untuk menjelaskan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah CV.Rizki Purnama Jaya

CV.Rizki Purnama Jaya beralamatkan di Cimindi, Kabupaten Bandung. Usaha ini didirikan oleh Bapak Lilik Purnama pada tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2019.

CV.Rizki Purnama Jaya merupakan usaha yang bergerak dibidang konveksi. Di mana usahanya adalah membuat atau memproduksi berbagai macam perlengkapan seperti perlengkapan TNI, pdh, pdl.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi
Menyediakan pengadaan barang jadi/konveksi dengan tetap berkomitmen untuk tetap menjaga kualitas produk.
2. Misi
Seiring berkembangnya pertumbuhan industri perusahaan kami menjadi penyedia jasa perdagangan barang jadi/konveksi yang handal demi meningkatkan kepuasan pelanggan.

4.1.3. Kegiatan Usaha CV.Rizki Purnama Jaya

CV.Rizki Purnama Jaya merupakan usaha yang bergerak di bidang konveksi. Dalam produksinya CV.Rizki Purnama Jaya memproduksi beberapa jenis produk diantaranya sebagai berikut:

1. PDL loreng VELBED DENIR

Pada produk ini kegiatan atau proses yang dilakukan yaitu membeli kain yang diperlukan, setelah itu kain dibawa ke tempat *cutting* setelah selesai *cutting* selanjutnya akan masuk ke tahap *knitting*. Selanjutnya bahan yang sudah di *cutting* dan *knitting* akan lanjut ke tahap *finishing* dimana barang di cek kembali dan juga dikemas.





Gambar 4. 1 PDL loreng VELBED DENIR

2. PDL loreng VELBED WOOL WR

Pada produk ini kegiatan atau proses yang dilakukan yaitu membeli kain yang diperlukan, setelah itu kain dibawa ke tempat *cutting* setelah selesai *cutting* selanjutnya akan masuk ke tahap *knitting*. Selanjutnya bahan yang sudah di *cutting* dan *knitting* akan lanjut ke tahap *finishing* dimana barang di cek kembali dan juga dikemas.





Gambar 4. 2PDL loreng VELBED WOOL WR

3. PDL loreng premium velbed WOOL 888

Pada produk ini kegiatan atau proses yang dilakukan yaitu membeli kain yang diperlukan, setelah itu kain dibawa ke tempat *cutting* setelah selesai *cutting* selanjutnya akan masuk ke tahap *knitting*. Selanjutnya bahan yang sudah di *cutting* dan *knitting* akan lanjut ke tahap *finishing* dimana barang di cek kembali dan juga dikemas.

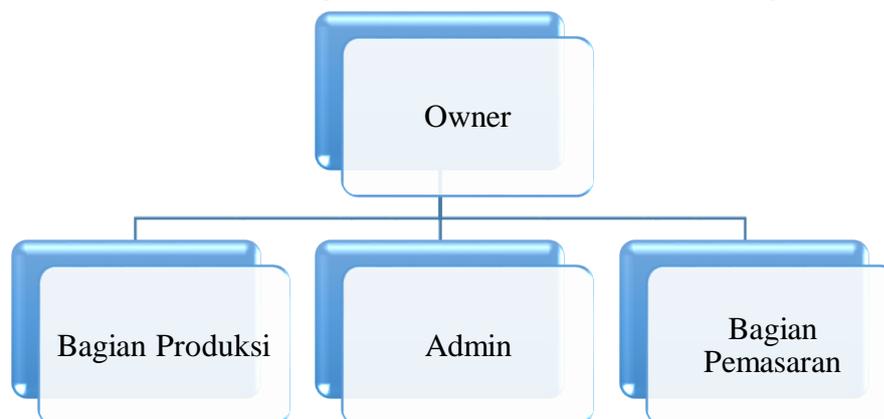




Gambar 4. 3PDL loreng premium velbed WOOL 888

4.1.4. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang berfungsi untuk dapat menjalankan fungsi dari setiap tugas dengan baik dan tidak tumpang tindih sehingga dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi ialah penggambaran unit kerja dalam sebuah perusahaan yang berbentuk garis yang berisi tingkatan tertinggi di manajemen hingga terendah untuk menjalankan kerjasama antar divisi. Berikut adalah struktur organisasi dari CV Rizki Purnama Jaya:



Gambar 4. 4Struktur Organisasi

Adapun tugas dari struktur organisasi CV Rizki Purnama Jaya sebagai berikut:

1. Owner

Owner merupakan penyedia modal awal dan juga sebagai pendiri dari perusahaan, yang bertugas untuk mengawasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja.

2. Admin

Admin merupakan pengurus kegiatan yang ada dalam perusahaan, seperti pembuat laporan, pengurusan berkas dan admin juga bertugas sebagai pengatur gaji bagi setiap pegawai.

3. Bagian Produksi

Bagian Produksi merupakan kegiatan mengelola bahan baku atau produk mentah menjadi barang jadi.

4. Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran merupakan kegiatan mempromosikan produk melalui *social media* dan juga *marketplace*.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Alokasi Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV Rizki Purnama Jaya

Pada CV Rizki Purnama Jaya ini dalam menentukan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena belum menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, misalnya seperti pemakaian kapur baju, ongkos angkut, penyusutan bangunan yang dimiliki, karena pemilik menganggap bahwa biaya-biaya tersebut tidak signifikan mempengaruhi biaya produksi. Komponen biaya-biaya yang dihitung dalam menentukan harga pokok produksi menurut CV Rizki Purnama Jaya ini adalah sebagai berikut:

1. Kain
2. *Cutting*
3. *Knitting*
4. *Finishing* dan *Packing*
5. Perlengkapan
6. Listrik & Air

Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi per 100pcs pada masing-masing produk menurut CV Rizki Purnama Jaya

Tabel 4. 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi per 100pcs pada masing-masing produk menurut CV Rizki Purnama Jaya (Dalam Rupiah)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode CV Rizki Purnama Jaya			
Jenis Biaya Produksi	PDL loreng VELBED DENIR	PDL loreng premium velbed WOOL 888	PDL loreng VELBED WOOL WR
Kain	8.550.000	19.500.000	11.700.000
<i>Knitting</i>	3.500.000	3.500.000	3.500.000
<i>Cutting</i>	300.000	300.000	300.000
<i>Finishing</i> & <i>Packing</i>	500.000	500.000	500.000
Oprasional	500.000	500.000	500.000
Perlengkapan	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Listrik & Air	950.000	950.000	950.000
HPP	15.300.000	26.250.000	18.450.000
HPP/Unit	153.000	262.500	184.500

Berdasarkan tabel harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan pada CV Rizki Purnama Jaya, didapat harga pokok produksi PDL loreng VELBED DENIR yaitu sebesar Rp 153.000, PDL loreng VELBED WOOL WR sebesar Rp 262.500 dan PDL loreng premium velbed WOOL 888 sebesar Rp 184.500.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Metode perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* memisahkan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

Adapun data pesanan yang masuk pada tahun 2022:

Tabel 4. 2 Pesanan Yang Masuk Pada Tahun 2022

No	Nama Produk	Bulan																							
		Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
		PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP	PT	PP
1	PDL loreng VELBED DENIR	39	120	28	155	31		67	100	84	120	87		61	120	40		36		61	150	40	180	36	
2	PDL loreng VELBED WOOL WR	9		4		2	180	33	125	50	130	32	150	34		18	120	17		34		18		17	100
3	PDL loreng premium velbed WOOL 888	8		3		1		17	100	25	100	14		14		8		5	100	14		8		5	

Sumber: Data CV Rizki Purnama Jaya (Diolah Penulis)

Keterangan:

PT : Penjualan Toko

PP : Penjualan Pesanan (Pre Order)

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penjualan tahun 2022 didapatkan hasil perhitungan biaya bahan baku sebagai berikut:

Gambar 4. 5 Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Harga Satuan	Total Biaya
Kain Denir	360 Meter	465 Meter		300 Meter	360 Meter		360 Meter			450 Meter	540 Meter		Rp28.500	Rp80.797.500
Kain Wool 888				300 Meter	300 Meter				300 Meter				Rp65.000	Rp58.500.000
Kain Wool WR			540 Meter	375 Meter	390 Meter	450 Meter		360 Meter				300 Meter	Rp39.000	Rp94.185.000
Total(Rp)	10.260.000	13.252.500	21.060.000	42.675.000	44.970.000	17.550.000	10.260.000	14.040.000	19.500.000	12.825.000	15.390.000	11.700.000		233.482.500

Bahan baku yang digunakan pada tahun 2022 adalah Kain Denir, Kain Wool 888 dan Kain Wool WR. Diambil dari pemasok dengan harga Rp 28.500/m untuk kain denir, Rp 65.000/m untuk kain Wool 888 dan Rp 39.000/m untuk kain Wool WR.

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk. Perhitungan biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan jumlah produk dengan upah per unit.

Gambar 4. 6 Biaya Tenaga Kerja
(Dalam Rupiah)

No	Bagian	Upah/Unit	Bulan												Total tahun 2022
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	<i>Cutting</i>	3.000	360.000	465.000	540.000	975.000	1.050.000	450.000	360.000	360.000	300.000	450.000	540.000	300.000	6.150.000
2	<i>Knitting</i>	35.000	4.200.000	5.425.000	6.300.000	11.375.000	12.250.000	5.250.000	4.200.000	4.200.000	3.500.000	5.250.000	6.300.000	3.500.000	71.750.000
3	<i>Finishing & Packing</i>	5.000	600.000	775.000	900.000	1.625.000	1.750.000	750.000	600.000	600.000	500.000	750.000	900.000	500.000	10.250.000
	Total		5.160.000	6.665.000	7.740.000	13.975.000	15.050.000	6.450.000	5.160.000	5.160.000	4.300.000	6.450.000	7.740.000	4.300.000	88.150.000

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat komponen biaya overhead pabrik yang belum dimasukkan kedalam harga pokok produksi. Berikut adalah komponen dari biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan:

a. Biaya Listrik & Air

Tabel 4. 3 Biaya Listrik & Air

Jenis Produk	Kapasitas Rata-Rata	Biaya Per Bulan	Biaya per hari	Biaya Per Unit
PDL loreng VELBED DENIR	82	Rp 950.000	Rp 31.667	Rp 386
PDL loreng VELBED WOOL WR	60	Rp 950.000	Rp 31.667	Rp 528
PDL loreng premium velbed WOOL 888	28	Rp 950.000	Rp 31.667	Rp 1.131

Sumber Data: Data Diolah

Biaya yang digunakan listrik yang digunakan untuk setiap unit nya yaitu sebesar Rp 386 untuk PDL loreng VELBED DENIR, Rp 528 untuk PDL loreng VELBED WOOL WR dan Rp 1.131 untuk PDL loreng premium velbed WOOL 888. Serta Setiap bulan saat pesanan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Biaya Listrik Untuk Pesanan (Dalam Rupiah)

Jenis Produk	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
PDL loreng VELBED DENIR	46.320	59.858		38.618	46.341		46.341			57.927	69.512	
PDL loreng VELBED WOOL WR			95.000	65.972	68.611	79.167		63.333				52.788
PDL loreng premium velbed WOOL 888				113.095	113.095				113.095			

b. Biaya Perlengkapan

Gambar 4. 7 Biaya Perlengkapan (Dalam Rupiah)

Keterangan	Harga	Bulan												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Perlengkapan	10.000	1.200.000	1.550.000	1.800.000	3.250.000	3.500.000	1.500.000	1.200.000	1.200.000	1.000.000	1.500.000	1.800.000	1.000.000	20.500.000
Kapur Baju	10.000	10.000	10.000	10.000	30.000	30.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	160.000
Total		1.210.000	1.560.000	1.810.000	3.280.000	3.530.000	1.510.000	1.210.000	1.210.000	1.010.000	1.510.000	1.810.000	1.010.000	20.660.000

Keterangan:

April & Mei memiliki perolehan biaya lebih tinggi dikarenakan pada saat bulan tersebut terdapat 3 kali pesanan.

c. Ongkos Angkut

Tabel 4. 5 Biaya Ongkos Angkut (Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya	Bulan												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Operasional	150.000	150.000	150.000	150.000	450.000	450.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	2.400.000

d. Penyusutan Gedung

Tabel 4. 6 Penyusutan Gedung (Dalam Rupiah)

Keterangan	Harga Beli	Tahun	Bulan	Hari
Gedung	1.000.000.000	50.000.000	4.166.667	138.889

Biaya penyusutan gedung yang digunakan sebagai tempat produksi dengan harga Rp 50.000.000 per tahun, untuk per bulannya Rp 4.166.667. Untuk per harinya yaitu Rp 138.889. dan saat pembuatan produksi yaitu 13 hari dengan jumlah penyusutan aset sebesar Rp 1.805.556.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikumpulkan dan dihitung biaya overhead pabrik yang dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut:

Gambar 4. 8 Biaya Overhead Pabrik (Dalam Rupiah)

No	Keterangan	Bulan												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Biaya Listrik & Air	46.320	59.858	95.000	217.685	228.048	79.167	46.341	63.333	113.095	57.927	69.512	52.778	1.129.064
2	Perlengkapan	1.200.000	1.550.000	1.800.000	3.250.000	3.500.000	1.500.000	1.200.000	1.200.000	1.000.000	1.500.000	1.800.000	1.000.000	20.500.000
3	Kapur Baju	10.000	10.000	10.000	30.000	30.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	160.000
4	Ongkos Angkut	150.000	150.000	150.000	450.000	450.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	2.400.000
5	Gedung	1.805.556	1.805.556	1.805.556	5.416.667	5.416.667	1.805.556	1.805.556	1.805.556	1.805.556	1.805.556	1.805.556	1.805.556	28.888.894
Total		3.211.876	3.575.414	3.860.556	9.364.352	9.624.715	3.544.723	3.211.897	3.228.889	3.078.651	3.523.483	3.835.068	3.018.334	53.077.958

Dari uraian sebelumnya dapat ditentukan harga pokok produksi yang ditetapkan menggunakan metode *Job Order Costing* pada CV Rizki Purnama Jaya. Perhitungan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggap bersangkutan dengan proses produksinya.

Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Januari PDL Loreng VELBED DENIR(Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	10.260.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.160.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.211.876
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	18.631.876
Jumlah Pesanan	120 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	155.266

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan Januari di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp18.631.876. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}18.631.876/120 \text{ unit} = \text{Rp}155.266$

Tabel 4. 8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Februari PDL Loreng VELBED DENIR(Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	13.252.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.665.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.575.414
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	23.492.914
Jumlah Pesanan	155 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	151.567

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan Februari di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp23.492.914. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}23.492.914/155 \text{ unit} = \text{Rp}151.567$.

Tabel 4. 9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Maret PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	21.060.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.740.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.860.556
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	32.660.556
Jumlah Pesanan	180 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	181.448

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Wool WR pada bulan Maret di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp32.660.556. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}32.660.556/180 \text{ unit} = \text{Rp}181.448$

Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Velbed Denir Bulan April PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	8.550.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.004.174
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	15.854.174
Jumlah Pesanan	100 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	158.542

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan April di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp15.854.174. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}15.854.174/100 \text{ unit} = \text{Rp}158.542$

Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Velbed Wool WR Bulan April (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	14.625.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.375.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.031.528
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	23.031.528
Jumlah Pesanan	125 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	184.252

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Wool WR pada bulan April di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp23.031.528. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}23.031.528/125 \text{ unit} = \text{Rp}184.252$.

Tabel 4. 12 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing PDL Loreng Premium Velbed Wool Bulan April (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	19.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.078.651
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	26.878.651
Jumlah Pesanan	100 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	268.787

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Premium Velbed Wool 888 pada bulan April di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp26.878.651. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}26.878.651/100 \text{ unit} = \text{Rp}268.787$.

Tabel 4. 13 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing
PDL Loreng Velbed Denir Bulan Mei (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	10.260.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.160.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.211.876
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	18.631.876
Jumlah Pesanan	120 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	155.266

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan Mei di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp18.631.876. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}18.631.876/120 \text{ unit} = \text{Rp}155.266$

Tabel 4. 14 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing
PDL Loreng Velbed Wool WR Bulan Mei (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	15.210.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.590.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.034.167
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	23.834.167
Jumlah Pesanan	130 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	183.340

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Wool WR pada bulan Mei di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp23.834.167. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}23.834.167/130 \text{ unit} = \text{Rp}183.340$.

Tabel 4. 15 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing
PDL Loreng Premium Velbed Wool Bulan Mei (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	19.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.078.651
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	26.878.651
Jumlah Pesanan	100 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	268.787

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Premium Velbed Wool 888 pada bulan Mei di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* Rp26.878.651. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}26.878.651/100 \text{ unit} = \text{Rp}268.787$.

Tabel 4. 16 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Juni PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	17.550.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.450.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.544.723
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	27.544.723
Jumlah Pesanan	150 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	183.631

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Wool WR pada bulan Juni di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp27.544.723. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}27.544.723/150 \text{ unit} = \text{Rp}183.631$.

Tabel 4. 17 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Juli PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	10.260.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.160.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.211.876
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	18.631.876
Jumlah Pesanan	120 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	155.266

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan Juli di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp20.135.556. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}18.631.876/120 \text{ unit} = \text{Rp}155.266$

Tabel 4. 18 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Agustus PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	14.040.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.160.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.228.889
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	22.428.889
Jumlah Pesanan	120 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	186.907

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Wool WR pada bulan Agustus di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp22.428.889. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}22.428.889/120 \text{ unit} = \text{Rp}186.907$.

Tabel 4. 19 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan September PDL Loreng Premium Velbed Wool 888 (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	19.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.078.651
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	26.878.651
Jumlah Pesanan	100 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	268.787

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Premium Velbed Wool 888 pada bulan September di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp26.878.651. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}26.878.651/100 \text{ unit} = \text{Rp}268.787$.

Tabel 4. 20 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Oktober PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	12.825.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.450.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.523.283
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	22.798.483
Jumlah Pesanan	150 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	151.990

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan Oktober di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp22.798.483. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}22.798.483/150 \text{ unit} = \text{Rp}151.990$

Tabel 4. 21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan November PDL Loreng Velbed DENIR(Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	15.390.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.740.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.835.068
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	26.965.068
Jumlah Pesanan	180 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	149.806

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Denir pada bulan November di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp26.965.068. Harga pokok untuk satu unit adalah $\text{Rp}26.965.068/180 \text{ unit} = \text{Rp}149.806$.

Tabel 4. 22 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Bulan Desember PDL Loreng Velbed WOOL WR (Dalam Rupiah)

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi:	
Biaya Bahan Baku	11.700.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.018.334
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	19.018.334
Jumlah Pesanan	100 Unit
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	190.183

Total harga pokok produksi untuk produksi pesanan PDL Loreng Velbed Wool WR pada bulan Desember di peroleh dengan menggunakan metode *job order costing* sebesar Rp19.018.334. Harga pokok untuk satu unit adalah Rp19.018.334/100 unit = Rp190.183.

4.2.3. Posting Kartu Harga Pokok (*Job Order Sheet*)

Pengumpulan pencatatan berdasarkan fungsinya dicatat dalam kartu harga pokok. Berdasarkan data yang diolah diperoleh kartu harga pokok sebagai berikut:

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	1		Pemesan	Bapak Ujang	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	120	
TGL Pesanan	05-Jan-22		Harga Jual	265.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Januari	10.260.000	Cutting	360.000	BOP	3.211.876
		Knitting	4.200.000		
		Finshing & Packing	600.000		
Total	10.260.000		5.160.000		3.211.876
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			10.260.000		
Tenaga Kerja Langsung			5.160.000		
Overhead Pabrik			3.211.876		
Total Biaya Produksi			18.631.876		
Harga Pokok Produksi Perunit			155.266		

Gambar 4. 9 Kartu Harga Pokok (*Job Order Sheet*) Nomor Pekerjaan 1

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Ujang dengan pesanan 120 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 18.631.876, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 155.266.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	2		Pemesan	Bapak Rizal	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	155	
TGL Pesanan	10-Feb-22		Harga Jual	255.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Februari	13.252.500	Cutting	465.000	BOP	3.575.414
		Knitting	5.425.000		
		Finshing & Packing	775.000		
Total	13.252.500		6.665.000		3.575.414
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			13.252.500		
Tenaga Kerja Langsung			6.665.000		
Overhead Pabrik			3.575.414		
Total Biaya Produksi			23.492.914		
Harga Pokok Produksi Perunit			151.567		

Gambar 4. 10Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 2

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Ujang dengan pesanan 150 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 23.492.914, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 151.567.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	3		Pemesan	Bapak Mustofa	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Wool WR		Jumlah	180	
TGL Pesanan	03-Mar-22		Harga Jual	285.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Maret	21.060.000	Cutting	540.000	BOP	3.860.556
		Knitting	6.300.000		
		Finshing & Packing	900.000		
Total	21.060.000		7.740.000		3.860.556
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			21.060.000		
Tenaga Kerja Langsung			7.740.000		
Overhead Pabrik			3.860.556		
Total Biaya Produksi			32.660.556		
Harga Pokok Produksi Perunit			181.448		

Gambar 4. 11 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 3

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Ibu Farida dengan pesanan 180 PDL Loreng Wool Wr. Total biaya produksinya Rp 32.660.556, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 181.448.

KARTU BIA YA					
Nomor Pekerjaan	4		Pemesan	Bapak Shafa	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	100	
TGL Pesanan	04-Apr-22		Harga Jual	270.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
April	8.550.000	Cutting	300.000	BOP	3.004.174
		Knitting	3.500.000		
		Finshing & Packing	500.000		
Total	8.550.000		4.300.000		3.004.174
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			8.550.000		
Tenaga Kerja Langsung			4.300.000		
Overhead Pabrik			3.004.174		
Total Biaya Produksi			15.854.174		
Harga Pokok Produksi Perunit			158.542		

Gambar 4. 12 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 4

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Mustofa dengan pesanan 100 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 15.854.174, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 158.542

KARTU BIA YA					
Nomor Pekerjaan	5		Pemesan	Bapak Adipati	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Wool WR		Jumlah	125	
TGL Pesanan	10-Apr-22		Harga Jual	290.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
April	14.625.000	Cutting	375.000	BOP	3.031.528
		Knitting	4.375.000		
		Finshing & Packing	625.000		
Total	14.625.000		5.375.000		3.031.528
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			14.625.000		
Tenaga Kerja Langsung			5.375.000		
Overhead Pabrik			3.031.528		
Total Biaya Produksi			23.031.528		
Harga Pokok Produksi Perunit			184.252		

Gambar 4. 13 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 5

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Shafa dengan pesanan 125 PDL Loreng Wool WR. Total biaya produksinya Rp 23.031.528, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 184.252.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	6		Pemesan	Ibu Ratu	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Premium Wool		Jumlah	100	
TGL Pesanan	20-Apr-22		Harga Jual	375.000	
Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik		
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
April	19.500.000	Cutting	300.000	BOP	3.078.651
		Knitting	3.500.000		
		Finshing & Packing	500.000		
Total	19.500.000		4.300.000		3.078.651
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			19.500.000		
Tenaga Kerja Langsung			4.300.000		
Overhead Pabrik			3.078.651		
Total Biaya Produksi			26.878.651		
Harga Pokok Produksi Perunit			268.787		

Gambar 4. 14 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 6

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Ibu Ratu dengan pesanan 100 PDL Loreng Premium Velbed Wool 888. Total biaya produksinya Rp 26.878.651, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 268.787

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	7		Pemesan	Ibu Fany	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	120	
TGL Pesanan	01-Mei-22		Harga Jual	265.000	
Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik		
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Mei	10.260.000	Cutting	360.000	BOP	3.211.876
		Knitting	4.200.000		
		Finshing & Packing	600.000		
Total	10.260.000		5.160.000		3.211.876
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			10.260.000		
Tenaga Kerja Langsung			5.160.000		
Overhead Pabrik			3.211.876		
Total Biaya Produksi			18.631.876		
Harga Pokok Produksi Perunit			155.266		

Gambar 4. 15 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 7

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Ibu Fany dengan pesanan 120 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 18.631.876, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 155.266.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	8		Pemesan	Bapak Ruslan	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Wool WR		Jumlah	130	
TGL Pesanan	13-Mei-22		Harga Jual	290.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Mei	15.210.000	Cutting	390.000	BOP	3.034.167
		Knitting	4.550.000		
		Finshing & Packing	650.000		
Total	15.210.000		5.590.000		3.034.167
Ringkasan Biaya		Total Biaya (Rp)			
Bahan Baku		15.210.000			
Tenaga Kerja Langsung		5.590.000			
Overhead Pabrik		3.034.167			
Total Biaya Produksi		23.834.167			
Harga Pokok Produksi Perunit		183.340			

Gambar 4. 16 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 8

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Ruslan dengan pesanan 130 PDL Loreng Wool WR. Total biaya produksinya Rp 23.834.167, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 183.340.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	9		Pemesan	Bapak Randi	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Premium W		Jumlah	100	
TGL Pesanan	17-Mei-22		Harga Jual	375.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Mei	19.500.000	Cutting	300.000	BOP	3.078.651
		Knitting	3.500.000		
		Finshing & Packing	500.000		
Total	19.500.000		4.300.000		3.078.651
Ringkasan Biaya		Total Biaya (Rp)			
Bahan Baku		19.500.000			
Tenaga Kerja Langsung		4.300.000			
Overhead Pabrik		3.078.651			
Total Biaya Produksi		26.878.651			
Harga Pokok Produksi Perunit		268.787			

Gambar 4. 17 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 9

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Ruslan dengan pesanan 100 PDL Loreng Premium Velbed Wool 888. Total biaya produksinya Rp 26.878.651, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 268.787

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	10		Pemesan	Bapak Haris	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Wool WR		Jumlah	150	
TGL Pesanan	09-Jun-22		Harga Jual	285.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Juni	17.550.000	Cutting	450.000	BOP	3.544.723
		Knitting	5.250.000		
		Finshing & Packing	750.000		
Total	17.550.000		6.450.000		3.544.723
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			17.550.000		
Tenaga Kerja Langsung			6.450.000		
Overhead Pabrik			3.544.723		
Total Biaya Produksi			27.544.723		
Harga Pokok Produksi Perunit			183.631		

Gambar 4. 18 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 10

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Haris dengan pesanan 150 PDL Loreng Wool WR. Total biaya produksinya Rp 27.544.723 serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 183.631.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	11		Pemesan	Bapak Ridwa	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	120	
TGL Pesanan	16-Jul-22		Harga Jual	265.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Juli	10.260.000	Cutting	360.000	BOP	3.211.897
		Knitting	4.200.000		
		Finshing & Packing	600.000		
Total	10.260.000		5.160.000		3.211.897
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			10.260.000		
Tenaga Kerja Langsung			5.160.000		
Overhead Pabrik			3.211.897		
Total Biaya Produksi			18.631.897		
Harga Pokok Produksi Perunit			155.266		

Gambar 4. 19 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 11

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Ridwan dengan pesanan 120 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 18.631.897, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 155.266.

KARTU BIAAYA					
Nomor Pekerjaan	12		Pemesan	Bapak Anaz	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Wool WR		Jumlah	120	
TGL Pesanan	16-Agu-22		Harga Jual	290.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Agustus	14.040.000	Cutting	360.000	BOP	3.228.889
		Knitiing	4.200.000		
		Finshing & Packing	600.000		
Total	14.040.000		5.160.000		3.228.889
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			14.040.000		
Tenaga Kerja Langsung			5.160.000		
Overhead Pabrik			3.228.889		
Total Biaya Produksi			22.428.889		
Harga Pokok Produksi Perunit			186.907		

Gambar 4. 20 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 12

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Ruslan dengan pesanan 120 PDL Loreng Wool WR. Total biaya produksinya Rp 22.428.889, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 186.907.

KARTU BIAAYA					
Nomor Pekerjaan	13		Pemesan	Bapak Taufiq	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Premium Wool		Jumlah	100	
TGL Pesanan	11-Sep-22		Harga Jual	375.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
September	19.500.000	Cutting	300.000	BOP	3.078.651
		Knitiing	3.500.000		
		Finshing & Packing	500.000		
Total	19.500.000		4.300.000		3.078.651
Ringkasan Biaya			Total Biaya (Rp)		
Bahan Baku			19.500.000		
Tenaga Kerja Langsung			4.300.000		
Overhead Pabrik			3.078.651		
Total Biaya Produksi			26.878.651		
Harga Pokok Produksi Perunit			268.787		

Gambar 4. 21 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 13

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Taufiq dengan pesanan 100 PDL Loreng Premium Velbed Wool 888. Total biaya produksinya Rp 26.878.651, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 268.787.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	14		Pemesan	Ibu Rina	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	150	
TGL Pesanan	11-Okt-22		Harga Jual	255.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Oktober	12.825.000	Cutting	450.000	BOP	3.523.483
		Knitting	5.250.000		
		Finshing & Packing	750.000		
Total	12.825.000		6.450.000		3.523.483
Ringkasan Biaya		Total Biaya (Rp)			
Bahan Baku		12.825.000			
Tenaga Kerja Langsung		6.450.000			
Overhead Pabrik		3.523.483			
Total Biaya Produksi		22.798.483			
Harga Pokok Produksi Perunit		151.990			

Gambar 4. 22 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 14

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Ibu Rina dengan pesanan 150 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 22.798.483, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 151.990.

KARTU BIAYA					
Nomor Pekerjaan	15		Pemesan	Ibu Felli	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Denir		Jumlah	180	
TGL Pesanan	18-Nov-22		Harga Jual	245.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
November	15.390.000	Cutting	540.000	BOP	3.835.068
		Knitting	6.300.000		
		Finshing & Packing	900.000		
Total	15.390.000		7.740.000		3.835.068
Ringkasan Biaya		Total Biaya (Rp)			
Bahan Baku		15.390.000			
Tenaga Kerja Langsung		7.740.000			
Overhead Pabrik		3.835.068			
Total Biaya Produksi		26.965.068			
Harga Pokok Produksi Perunit		149.806			

Gambar 4. 23 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 15

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Ibu Felli dengan pesanan 180 PDL Loreng Denir. Total biaya produksinya Rp 26.965.065, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 149.806.

KARTU BIAAYA					
Nomor Pekerjaan	16		Pemesan	Bapak Asep	
Jenis Pesanan	PDL Loreng Wool WR		Jumlah	100	
TGL Pesanan	25-Des-22		Harga Jual	295.000	
Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Overhead Pabrik	
Pesanan No.	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)	Keterangan	Nilai (Rp)
Desember	11.700.000	Cutting	300.000	BOP	3.018.334
		Knitting	3.500.000		
		Finshing & Packing	500.000		
Total	11.700.000		4.300.000		3.018.334
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Bahan Baku			11.700.000		
Tenaga Kerja Langsung			4.300.000		
Overhead Pabrik			3.018.334		
Total Biaya Produksi			19.018.334		
Harga Pokok Produksi Perunit			190.183		

Gambar 4. 24 Kartu Harga Pokok (Job Order Sheet) Nomor Pekerjaan 16

Kartu harga pokok pesanan menampilkan seluruh biaya produksi untuk pesanan Bapak Asep dengan pesanan 100 PDL Loreng Wool WR. Total biaya produksinya Rp 19.018.334, serta untuk harga pokok produksi perunit sebesar Rp 190.183.

4.2.3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya dapat ditentukan perolehan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan perusahaan dan dengan menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan hasil perhitungan perolehan menghasilkan selisih yang dapat dihitung dan dapat dibandingkan. Berikut merupakan tabel 4.23 perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan *job order costing*.

Tabel 4. 23 perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan *job order costing* (Dalam Rupiah)

Keterangan	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Januari)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Februari)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Maret)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (April)	Selisih
PDL loreng VELBED DENIR	153.000	155.266	2.266	153.000	151.567	1.433	153.000			153.000	158.542	5.542
PDL loreng VELBED WOOL WR	184.500			184.500			184.500	181.448	3.052	184.500	184.252	248
PDL loreng premium velbed WOOL 888	262.500			262.500			262.500			262.500	268.787	6.287

Keterangan	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Mei)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Juni)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Juli)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Agustus)	Selisih
PDL loreng VELBED DENIR	153.000	155.266	2.266	153.000			153.000	155.266	2.266	153.000		
PDL loreng VELBED WOOL WR	184.500	183.340	1.160	184.500	183.631	869	184.500			184.500	186.907	2.407
PDL loreng premium velbed WOOL 888	262.500	268.787	6.287	262.500			262.500			262.500		

Keterangan	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (September)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Oktober)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (November)	Selisih	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i> (Desember)	Selisih
PDL loreng VELBED DENIR	153.000			153.000	151.990	1.010	153.000	149.806	3.194	153.000		
PDL loreng VELBED WOOL WR	184.500			184.500			184.500			184.500	190.183	5.683
PDL loreng premium velbed WOOL 888	262.500	268.787	6.287	262.500			262.500			262.500		

Sumber data: CV Rizki Purnama Jaya

Pada tabel 4.23 diketahui bahwa terdapat selisih pada perhitungan harga produksi menurut perusahaan dan menurut perhitungan metode *job order costing*. Perhitungan sebagai berikut:

Selisih = HPP Perusahaan – HPP *Job Order Costing*

Job order costing memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan perusahaan. Adanya selisih ini dikarenakan adanya perbedaan pada pengakuan biaya dan pengelompokannya biaya produksi.

Harga pokok yang di gunakan perusahaan ini telah mencakup seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya-biaya lainnya dalam komponen harga pokok produksi tetapi tidak ditampilkan secara merinci. Sedangkan dengan menggunakan *job order costing* menampilkan pos-pos biaya yang diperlukan dalam penentuan harga pokok produksi. Dengan metode ini, pos- pos biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya *overhead* pabrik dan biaya lainnya diungkapkan secara merinci.

4.2.4 Perbandingan Margin Laba Antara Metode Perusahaan Dan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan hasil dari harga pokok produksi menurut CV Rizki Purnama Jaya dan menurut *job order costing*. Maka dapat diketahui perbedaan laba menurut perusahaan dan *job order costing*.

Tabel 4. 24 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Januari)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 153.000	73%	Rp 112.000
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 155.266	71%	Rp 109.734

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 &= \left(\frac{265.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 &= 73\% \times 153.000 = 112.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 &= \left(\frac{265.000 - 155.266}{155.266} \times 100\% \right) \times 155.266 \\
 &= 71\% \times 155.266 = 109.734
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 25 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Februari)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 153.000	67%	Rp 102.000
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 151.567	68%	Rp 103.433

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 &= \left(\frac{255.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 &= 67\% \times 153.000 = 102.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 & = \left(\frac{255.000 - 151.567}{151.567} \times 100\% \right) \times 151.567 \\
 & = 68\% \times 151.567 = 103.433
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 26 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Maret)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 184.500	54%	Rp 100.500
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 181.448	57%	Rp 103.552

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 & \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 & = \left(\frac{285.000 - 184.500}{184.500} \times 100\% \right) \times 184.500 \\
 & = 54\% \times 184.500 = 100.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 & = \left(\frac{285.000 - 181.448}{181.448} \times 100\% \right) \times 181.448 \\
 & = 57\% \times 181.448 = 103.552
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 27 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (April)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan			
	PDL loreng VELBED DENIR	Rp 153.000	76,5%	Rp 117.000
	PDL loreng VELBED WOOL WR	Rp 184.500	57%	Rp 105.500
	PDL loreng premium velbed WOOL 888	Rp 262.500	43%	Rp 112.500
2	<i>Job Order Costing</i>			
	PDL loreng VELBED DENIR	Rp 158.542	70%	Rp 111.458
	PDL loreng VELBED WOOL WR	Rp 184.252	57%	Rp 105.748
	PDL loreng premium velbed WOOL 888	Rp 268.787	40%	Rp 106.213

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 & \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 & \text{PDL loreng Velbed denir} \\
 & = \left(\frac{270.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 & = 76,5\% \times 153.000 = 117.000 \\
 & \text{PDL loreng VELBED WOOL WR} \\
 & = \left(\frac{290.000 - 184.500}{184.500} \times 100\% \right) \times 184.500 \\
 & = 57\% \times 184.500 = 105.500 \\
 & \text{PDL loreng premium velbed WOOL 888} \\
 & = \left(\frac{375.000 - 262.500}{262.500} \times 100\% \right) \times 262.500 \\
 & = 43\% \times 262.500 = 112.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 & \text{PDL loreng Velbed denir} \\
 & = \left(\frac{270.000 - 158.542}{158.542} \times 100\% \right) \times 158.542 \\
 & = 70\% \times 158.542 = 111.458
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng VELBED WOOL WR} \\
 & = \left(\frac{290.000 - 184.252}{184.252} \times 100\% \right) \times 184.252 \\
 & = 57\% \times 184.252 = 105.748 \\
 & \text{PDL loreng premium velbed WOOL 888} \\
 & = \left(\frac{375.000 - 268.787}{268.787} \times 100\% \right) \times 268.787 \\
 & = 40\% \times 268.787 = 106.213
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 28 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing (Mei)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan			
	PDL loreng VELBED DENIR	Rp 153.000	73%	Rp 112.000
	PDL loreng VELBED WOOL WR	Rp 184.500	57%	Rp 105.500
	PDL loreng premium velbed WOOL 888	Rp 262.500	43%	Rp 112.500
2	<i>Job Order Costing</i>			
	PDL loreng VELBED DENIR	Rp 155.266	71%	Rp 109.734
	PDL loreng VELBED WOOL WR	Rp 183.340	58%	Rp 106.660
	PDL loreng premium velbed WOOL 888	Rp 268.787	40%	Rp 106.213

Sumber: Data diolah

a. Harga jual perusahaan

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng Velbed denir} \\
 & = \left(\frac{265.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 & = 73\% \times 153.000 = 112.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng VELBED WOOL WR} \\
 & = \left(\frac{290.000 - 184.500}{184.500} \times 100\% \right) \times 184.500 \\
 & = 57\% \times 184.500 = 105.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng premium velbed WOOL 888} \\
 & = \left(\frac{375.000 - 262.500}{262.500} \times 100\% \right) \times 262.500 \\
 & = 43\% \times 262.500 = 112.500
 \end{aligned}$$

b. Harga jual *job order costing*

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng Velbed denir} \\
 & = \left(\frac{265.000 - 155.266}{155.266} \times 100\% \right) \times 155.266 \\
 & = 71\% \times 155.266 = 109.734
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng VELBED WOOL WR} \\
 & = \left(\frac{290.000 - 183.340}{183.340} \times 100\% \right) \times 183.340 \\
 & = 58\% \times 183.340 = 106.660
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{PDL loreng premium velbed WOOL 888} \\
 & = \left(\frac{375.000 - 268.787}{268.787} \times 100\% \right) \times 268.787 \\
 & = 40\% \times 268.787 = 106.213
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 29 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(Juni)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 184.500	54,5%	Rp 100.500
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 183.631	55%	Rp 101.369

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 &= \left(\frac{285.000 - 184.500}{184.500} \times 100\% \right) \times 184.500 \\
 &= 54,5\% \times 184.500 = 100.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 &= \left(\frac{285.000 - 183.631}{183.631} \times 100\% \right) \times 183.631 \\
 &= 55\% \times 183.631 = 101.369
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 30 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(Juli)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 153.000	73%	Rp 112.000
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 155.266	71%	Rp 109.734

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 &= \left(\frac{265.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 &= 73\% \times 153.000 = 112.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 &= \left(\frac{265.000 - 155.266}{155.266} \times 100\% \right) \times 155.266 \\
 &= 71\% \times 155.266 = 109.734
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 31 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(Agustus)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 184.500	57%	Rp 105.500
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 186.907	55%	Rp 103.093

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} \\
 &= \left(\frac{290.000 - 184.500}{184.500} \times 100\% \right) \times 184.500 \\
 &= 57\% \times 184.500 = 105.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} \\
 &= \left(\frac{290.000 - 186.907}{186.907} \times 100\% \right) \times 186.907 \\
 &= 55\% \times 186.907 = 103.093
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 32 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(September)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 262.500	43%	Rp 112.500
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 268.787	40%	Rp 106.213

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} & \\
 &= \left(\frac{375.000 - 262.500}{262.500} \times 100\% \right) \times 262.500 \\
 &= 43\% \times 262.500 = 112.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} & \\
 &= \left(\frac{375.000 - 268.787}{268.787} \times 100\% \right) \times 268.787 \\
 &= 40\% \times 268.787 = 106.213
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 33 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(Oktober)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 153.000	67%	Rp 102.000
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 151.990	56,6%	Rp 92.163

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} & \\
 &= \left(\frac{255.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 &= 67\% \times 153.000 = 102.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} & \\
 &= \left(\frac{255.000 - 151.990}{151.990} \times 100\% \right) \times 151.990 \\
 &= 68\% \times 151.990 = 103.010
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 34 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(November)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 153.000	60%	Rp 92.000
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 149.806	64%	Rp 95.194

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{a. Harga jual perusahaan} & \\
 &= \left(\frac{245.000 - 153.000}{153.000} \times 100\% \right) \times 153.000 \\
 &= 60\% \times 153.000 = 92.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Harga jual } \textit{job order costing} & \\
 &= \left(\frac{245.000 - 149.806}{149.806} \times 100\% \right) \times 149.806 \\
 &= 64\% \times 149.806 = 95.194
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 35 Perbedaan Laba Menurut Perusahaan dan Menurut Job Order Costing
(Desember)

No.	Keterangan	HPP	Harga Jual	Laba
1	Perusahaan	Rp 184.500	60%	Rp 110.500
2	<i>Job Order Costing</i>	Rp 190.183	55%	Rp 104.817

Sumber: Data diolah

$$\begin{aligned}
 &1. \text{ Harga jual perusahaan} \\
 &= \left(\frac{295.000 - 184.500}{184.500} \times 100\% \right) \times 184.500 \\
 &= 60\% \times 184.500 = 110.500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &2. \text{ Harga jual } \textit{job order costing} \\
 &= \left(\frac{295.000 - 190.183}{190.183} \times 100\% \right) \times 190.183 \\
 &= 55\% \times 190.183 = 104.817
 \end{aligned}$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan perhitungan yang telah dilakukan penulis maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CV Rizki Purnama Jaya yang masih menggunakan metode sederhana dalam penentuan harga pokok produksinya yang dimana membebankan seluruh komponen produksi dalam perhitungan harga pokok produksi yang dimana hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode sederhana untuk produk PDL loreng VELBED DENIR sebesar Rp153.000 untuk produk PDL loreng VELBED WOOL WR sebesar Rp184.500 sedangkan untuk produk PDL loreng premium velbed WOOL 888 dengan jumlah nominal Rp262.500.
2. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* sehingga mendapatkan hasil rata-rata harga produksi produk PDL loreng VELBED DENIR sebesar Rp153.858 untuk produk PDL loreng VELBED WOOL WR sebesar Rp184.960 sedangkan untuk produk PDL loreng premium velbed WOOL 888 dengan jumlah nominal Rp268.787. Adapun perbandingan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *job order costing* pada CV Rizki Purnama Jaya menunjukkan bahwa pada produk PDL loreng VELBED DENIR dengan rata-rata selisih nominal Rp958. untuk produk PDL loreng VELBED WOOL WR Rp460 sedangkan untuk produk PDL loreng premium velbed WOOL 888 sebesar Rp6.287.

5.2 Saran

Saran yang disampaikan oleh penulis kepada konveksi thankz project yang dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan maka:

1. Saran Praktis
 - a. Dalam menentukan harga pokok produksi pada CV Rizki Purnama Jaya sebaiknya menggunakan perhitungan dengan metode *job order costing* dikarenakan akan menunjukkan hasil yang lebih akurat daripada perhitungan menggunakan metode perusahaan. Akan tetapi CV Rizki Purnama Jaya harus mengevaluasi sistem pembebanan biaya apakah akan mempengaruhi penjualan dikemudian hari.
 - b. Pihak perusahaan sebaiknya dapat mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dan tetap harus mempertimbangkan harga dari pesaing dan juga kemampuan daya beli dari masyarakat.
2. Saran Teoritis

Saran bagi penulis dapat membuat penelitian yang serupa namun dengan objek yang berbeda dan juga mencari perusahaan yang memiliki aktivitas yang lebih banyak daripada penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah Maulana. (2020). Penerapan Model Stokasik (Probability Model) Untuk Pengendalian Persediaan Dalam Meminimalkan Biaya Persediaan Bahan Baku Thermal Insulation Pada CV. Aditya Pratama. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Amir Tamsil. (2017). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daud Muhammad. (2019). Analisis Penerapan Metode Job Order Costing Terhadap Harga Pokok Produksi PT Parahyangan Persada Bandung. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Darmawan I Gede Bayu & Muslimin Abdulrahim. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Sepatu Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus: XYZ, Mojokerto). *JISO: Journal Of Industrial And Systems Optimization*. Volume 5, Nomor 1, Juni 2022, 26-32 ISSN: 2622-8971, ISSN: 2522-898X.
- Dewi Santi Rahma. *Akuntansi Biaya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Harjanti, R, S., Hetika, & Sri Murwanti. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.6 No. 1 Juni 2021 ISSN: 1410-4571, E-ISSN: 2541-2604.
- Hidayar R Taufik. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*. Vol 4, No 1, 2022.
- Judina Rupia, Eri Tri Haryati, & Indrawati Mara Kusuma. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Rumah Kreasi Gria Air Tanam. *Jurnal Akuntansi STIE (JAS)*. Vol. 7, No.2 Desember 2021 p-ISSN :2502-2911, e-ISSN : 2656-887X.
- Leviasari Devia. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System Pada Konveksi Thankz Project. Skripsi. Bogor: Universitas Pakuan.
- Mukhzarudfa dan Wirmie Eka Putra. *Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

- Mahrubi Muhammad Agil. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Skripsi. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Prabowo Adi Adia. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesana (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*. Vol. 2 No. 1 Juli 2019 p – ISSN 2657-1994 e- ISSN 2657-1994.
- Primavera Eilen Ayu. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV Fizzul Putra Mandiri. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Rahmah Rizkya. (2022). Analisis Perbandingan Metode Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM YST Cake and Cookies. Skripsi. Bogor: Universitas Pakuan.
- Sunanto dan Eka Sevtia Mesta. (2021). Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing Pada CV. Remaja Printing Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol. XIII No. 1 Januari-Juni 2021. ISSN : 2407 – 2184.
- Sazangka Aghan Yunardo. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Pada CV. Twins Company Semarang). Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Samsul Atep, (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A ahun 2019-2020). Skripsi. Bogor: Universitas Pakuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Iqbal Nugraha
Alamat : KP. Pojok Indah RT 01 RW 15,
Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 9 Juni 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 02 Cibadak
• SMP : SMPN 02 Cibadak
• SMA : SMAN 4 Kota Sukabumi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Maret 2023
Penulis,

(Muhamad Iqbal Nugraha)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Interview CV Rizki Purnama Jaya

No.	Pertanyaan
1	Apa nama UMKM yg didirikan?
2	Siapa nama pendiri UMKM?
3	Tahun berapa UMKM didirikan?
4	Dimana UMKM didirikan?
5	Apa Visi dan Misi UMKM ini?
6	Produk apa saja yang dijual oleh UMKM ini?
7	Produk apa saja yang paling banyak diminati?
8	Berapa harga jual per produk?
9	Bagaimana UMKM ini memasarkan produknya?
10	Bahan baku apa saja yang digunakan untuk memproduksi produk?
11	Berapa harga untuk membeli bahan-bahan produk sekali produksi?
12	Berapa Gaji karyawan tersebut?
13	Peralatan apa saja yang digunakan dalam memproduksi?
14	Berapa biaya listrik yang dikeluarkan dalam sebulan?

Lampiran 2 : Dokumentasi Tempat Produksi CV Rizki Purnama Jaya

